

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mengasah kemampuan kepribadiannya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan akhlak mulia yang diperlukan dirinya dari lingkungan masyarakat, pendidikan merupakan salah satu sarana dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan pendidikan juga penting bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bangsa. Salah satunya pendidikan fisika yang juga dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan beberapa pertimbangan salah satunya mata pelajaran fisika perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Pembelajaran fisika dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup (Depdiknas, 2006: 14).

Komunikasi yang dimaksud disini adalah proses interaksi antara guru dengan murid dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan *problem based learning* (PBL). Inkuiri dan *problem based learning* (PBL) pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami peserta didik, karena inkuiri dan *problem based learning* (PBL) menuntut peserta didik untuk berpikir. Kedua model ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan

intelektual. Meskipun kedua model ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peran penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar.

Guru juga berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadangkala guru perlu menjelaskan, membimbing diskusi, memberikan intruksi-intruksi, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar dan saran kepada peserta didik. Banyak kenyataan yang sering dijumpai dimana siswa SMA negeri 21 Halmahera Selatan mengeluh kesulitan belajar fisika sehingga sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal-soal. Dalam makalah seminar yang disampaikan Hamidah (2006: 3), diungkapkan bahwa kebanyakan dari siswa menganggap fisika adalah suatu ilmu yang sulit dimengerti dan memerlukan banyak energi dan waktu untuk memahaminya. Mereka merasa lebih baik menghindari fisika daripada menemui kesulitan jika belajar fisika.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 21 Halmahera Selatan pada tanggal 15 Juli s/d 23 Juli 2020 dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan fisika, diperoleh data hasil belajar fisika yaitu nilai rata-rata 65 sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang akan dicapai adalah 75. Hal ini disebabkan karena kurangnya berminat dan motivasi, sikap acuh tak acuh, perhatian, bahkan siswa mudah putus asa pada saat guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal. Dan metode yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga siswa jenuh.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan model

pembelajaran inkuiri dan *problem based learning* (PBL). Karena pada model pembelajaran inkuiri dan *problem based learning* (PBL) sasaran utama kegiatan pembelajaran adalah: (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran. (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan (3) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri dan *problem based learning* (PBL).

Pembelajaran inkuiri dan *problem based learning* (PBL) dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker dalam Joyce dan Weil menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir, dan siswa jadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi (Trianto, 2009: 167). Sedangkan *problem based learning* dapat meningkatkan peran siswa dalam belajar serta meningkatkan prestasi siswa karena dalam proses pembelajarannya, siswa memahami secara mandiri cara menggunakan konsep dan proses interaksi untuk menilai hal yang diketahui, mengidentifikasi, mengumpulkan informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesis berdasarkan data yang telah diperolehnya (Suci, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong mengadakan penelitian dengan judul "Perbedaan peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri dan *problem based learning* (PBL) Pada materi Hukum Newton Tentang Gravitasi Pada Kelas X IPA SMA Negeri 21 Halmahera Selatan"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah bahwa hasil belajar belum mencapai apa yang diinginkan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Pembelajaran masih didominasi berupa ceramah dan pembelajaran langsung.
2. Sebagian siswa kurang tertarik dengan materi fisika
3. Nilai yang diperoleh siswa rata-rata dibawah KKM
4. Pembelajaran fisika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit.
5. Model pembelajaran inkuiri dan problem based learning belum pernah digunakan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta mengingat keterbatasan penelitian baik tenaga, pikiran, waktu dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri dan *problem based learning* (PBL).
2. Materi dalam penelitian ini adalah hukum Newton tentang gravitasi.
3. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif yaitu C_1 , C_2 , C_3 dan C_4 .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 21 Halmahera Selatan dengan menggunakan model pembelajaran

inkuiri dan *problem based learning* (PBL) pada materi hukum Newton tentang gravitasi?

2. Berapakah besar perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 21 Halmahera Selatan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan *problem based learning* (PBL) pada materi hukum Newton tentang gravitasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 21 Halmahera Selatan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan *problem based learning* (PBL) pada materi hukum Newton tentang gravitasi.
2. Mengetahui besar perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 21 Halmahera Selatan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan *problem based learning* (PBL) pada materi hukum Newton tentang gravitasi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran fisika dan memberikan acuan-acuan baru dalam melaksanakan proses pembelajaran

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti lain, dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan *problem based learning* (PBL) diharapkan dapat menarik minat belajar siswa, penemuan, keaktifan, keberanian, percayadiri, dan konsentrasi mahasiswa terhadap fisika
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi tentang pembelajaran inkuiri dan *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran inkuiri dan *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.